

Pertumbuhan Sektor Pariwisata Hotel Non Bintang Provinsi Kalimantan Utara

Renta Yustie

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: rentayustie@uwks.ac.id

Abstrak

Pariwisata menjadi isu terkini di Kalimantan Utara karena pariwisata menarik wisatawan domestik dan luar negeri untuk berkunjung dan menghasilkan pendapatan daerah. Pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum dalam bentuk PDRB meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perekonomian daerah Kalimantan Utara. Pariwisata yang cukup menghasilkan pendapatan daerah diperoleh dari hotel non bintang. Populasi dalam penelitian ini adalah hotel di Provinsi Kalimantan Utara dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hotel nonbintang di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Utara. Tahun penelitian yaitu 2018 sampai 2022, daerah penelitian adalah 5 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara yaitu Malinau, Bulungan, Tana Tidung, Nunukan dan Tarakan. Variabel bebas (*independent*) terdiri dari akomodasi (AKM), kamar (KMR), tempat tidur (TT) lalu untuk variabel terikat atau tidak bebas (*dependent*) adalah PDRB sektor pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum. Penelitian ini menggunakan alfa ($\alpha=5\%$). Melakukan regresi pada data yang digunakan di penelitian yaitu regresi CEM, FEM dan REM. Lalu melakukan Uji Chow Test, Uji Hausman dan Uji LM-Test untuk memilih model yang tepat dan terbaik diantara ketiga model yaitu CEM, FEM, dan REM yang akan digunakan dalam penelitian. Terpilihnya model yang digunakan dalam penelitian maka selanjutnya melakukan uji asumsi klasik pada model yang terpilih dan uji statistik. Hasilnya adalah akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB sektor pariwisata subsektor makan minum di hotel non bintang di Kalimantan Utara, kamar hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan PDRB sektor pariwisata subsektor makan minum di hotel non bintang di Kalimantan Utara, tempat tidur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan PDRB sektor pariwisata subsektor makan minum di hotel non bintang di Kalimantan Utara

Kata Kunci: Akomodasi, Kamar, Tempat Tidur, Panel, PDRB

Abstract

Tourism is a current issue in North Kalimantan because tourism attracts domestic and foreign tourists to visit and generates regional income. Tourism, accommodation and food and drink subsectors in the form of GRDP increase economic growth and economic development in the North

Kalimantan region. Tourism generates sufficient regional income from non-star hotels. The population in this study were hotels in North Kalimantan Province and the samples used in this study were non-star hotels in the districts/cities of North Kalimantan Province. The research year is 2018 to 2022, the research area is 5 districts/cities in North Kalimantan Province, namely Malinau, Bulungan, Tana Tidung, Nunukan and Tarakan. The independent variables consist of accommodation (AKM), rooms (KMR), beds (TT) then the dependent or dependent variable is GRDP in the tourism sector, accommodation and food and drink subsectors. This study uses alpha ($\alpha=5\%$). Carrying out regression on the data used in the research, namely CEM, FEM and REM regression. Then carry out the Chow Test, Hausman Test and LM-Test to choose the right and best model among the three models, namely CEM, FEM and REM which will be used in the research. Once the model used in the research is selected, the next step is to carry out classical assumption tests on the selected model and statistical tests. The results are that accommodation has a positive and significant effect on increasing GDP in the tourism sector, food and drink subsector in non-star hotels in North Kalimantan, hotel rooms have a positive and insignificant effect on increasing GRDP in the tourism sector, food and drink subsector in non-star hotels in North Kalimantan, beds have a negative effect. and not significant to the increase in GRDP in the tourism sector, food and drink subsector in non-star hotels in North Kalimantan

Keywords: Accommodation, Room, Bed, Panel, GRDP

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi sebuah wilayah dilakukan melalui pengembangan sektor ekonomi yang memiliki potensi sebagai kegiatan produksi. Pengembangan pariwisata sebagai kegiatan produksi dilakukan dengan produksi jangka panjang, dengan cara menambah faktor produksi seperti jasa pariwisata dan jumlah obyek wisata yang dikelola sehingga memberikan keuntungan sektor pariwisata di wilayah. Kegiatan pariwisata di suatu wilayah merupakan salah satu sektor ekonomi yang menyumbang pendapatan daerah (Risang, 2018).

Pariwisata adalah suatu industri yang sangat potensial, sebagai katalisator dalam pembangunan karena kontribusinya terhadap perekonomian berasal dari jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing (Hanas, 2014). Wisatawan domestik dan asing berkunjung ke tempat wisata membutuhkan tempat untuk menginap atau menetap untuk beberapa waktu sehingga yang diperlukan sektor pariwisata pada jasa hotel meliputi kamar, tempat tidur, akomodasi dan rumah makan. Pemenuhan ketersediaan jasa hotel membutuhkan sumberdaya manusia untuk pengelolaan dan letak geografis untuk mendorong kualitas sehingga memberikan kenyamanan bagi tamu (Aulia, 2020).

Persentase tingkat penghunian kamar hotel nonbintang pada tahun 2022 mencapai 26,98 persen. Kurun waktu tahun 2022, tingkat penghunian kamar hotel nonbintang tertinggi terjadi pada bulan Desember 2022 yang mencapai 32,80 persen di Provinsi Kalimantan Utara. Tahun 2022, rumah makan/restoran di Provinsi Kalimantan Utara yakni sebanyak 1.037 unit. Jumlah rumah

makan/restoran terbanyak terdapat di Kota Tarakan 519 unit, Kabupaten Malinau 168 unit, Kabupaten Nunukan 165 unit, Kabupaten Bulungan 125 unit, serta paling sedikit terdapat di Kabupaten Tana Tidung sebanyak 60 unit. Penghunian kamar hotel nonbintang menyumbang PDRB di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara dari sektor pariwisata sub sektor akomodasi, makan dan minum.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu menganalisis beberapa faktor terdiri dari akomodasi, kamar dan tempat tidur yang mempengaruhi sektor pariwisata hotel non bintang di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Utara tahun 2018 sampai 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan pariwisata subsektor hotel nonbintang di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara selama 2018 – 2022 yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu akomodasi, kamar dan tempat tidur terhadap PDRB pariwisata sub sektor akomodasi dan makan, minum.

Kajian Pustaka

Teori Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti, 1996).

Pariwisata adalah sebuah produk kesatuan totalitas dari empat aspek dasar yakni; menurut Medlik, (Ariyanto, 2005), ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran produk pariwisata sebagai sebuah totalitas produk, yakni: a) *Attractions* (daya tarik); Tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan, yang mungkin berupa daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. b) *Accesability* (transportasi); tersedianya alat-alat transportasi agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. c) *Amenities* (fasilitas); tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada sebuah destinasi berupa; akomodasi, restoran, fasilitas penukaran valas, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi. d) *Ancillary* (kelembagaan); adanya lembaga penyelenggara perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung, aspek ini dapat berupa, pemandu wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Teori Industri Perhotelan

Hotel berasal dari bahasa latin yakni “*hospes*” yang mempunyai pengertian untuk menunjukkan orang asing yang menginap di rumah seseorang kemudian berkembangnya menjadi kata “hotel” yang di nyatakan sebagai rumah penginapan. Gaffar (2007) hotel adalah sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan, dan minum, serta jasa jasa lainnya untuk umum yang tinggi untuk sementara waktu dan di kelola secara professional. Menurut Rumekso (2001:9) Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar untuk tempat

menginap para tamu, makanan dan minuman, serta fasilitas tambahan lain yang di perlukan untuk mendapatkan keuntungan pihak hotel.

Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam 1 (satu) bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya. Hotel dibagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu hotel menurut tujuan kedatangan tamu, hotel menurut lamanya tamu menginap, hotel menurut jumlah kamar, hotel menurut lokasinya. Klasifikasi hotel berbintang terdapat klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: jumlah kamar, fasilitas dan peralatan yang disediakan, model sistem pengelolaan, bermotto pelayanan. Klasifikasi hotel berbintang terdiri dari hotel bintang 2,3,4,5.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kalimantan Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekonometrika dengan data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Populasi dalam penelitian ini adalah hotel di Provinsi Kalimantan Utara dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hotel nonbintang di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Utara. Tahun penelitian yaitu 2018 sampai 2022, dan daerah penelitian adalah 5 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara yaitu Malinau, Bulungan, Tana Tidung, Nunukan dan Tarakan. Variabel bebas (*independent*) terdiri dari akomodasi (AKM), kamar (KMR), tempat tidur (TT) lalu untuk variabel terikat atau tidak bebas (*dependent*) adalah PDRB sektor pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum.

Penelitian ini menggunakan alfa ($\alpha=5\%$). Melakukan regresi pada data yang digunakan di penelitian yaitu regresi CEM, FEM dan REM. Lalu melakukan Uji Chow Test, Uji Hausman dan Uji LM-Test untuk memilih model yang tepat dan terbaik diantara ketiga model yaitu CEM, FEM, dan REM yang akan digunakan dalam penelitian. Terpilihnya model yang digunakan dalam penelitian maka selanjutnya melakukan uji asumsi klasik pada model yang terpilih dan uji statistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kalimantan Utara merupakan salah satu provinsi di utara pulau Kalimantan yang berumur paling muda diantara provinsi lainnya di pulau Kalimantan. Provinsi Kalimantan Utara memiliki 4 kabupaten yaitu Malinau, Bulungan, Tana Tidung, Nunukan dan satu kota yaitu Tarakan. Kalimantan Utara secara kondisi alam dan geografis sangat menguntungkan karena memiliki banyak hutan alam dan sungai yang jernih serta tanah yang subur. Kondisi alam dan geografis ini digunakan untuk pengembangan pariwisata karena di Provinsi Kalimantan Utara ini masih sedikit jumlah turis domestik dan asing yang berkunjung. Sehingga cocok digunakan untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata alam dan buatan serta gabungan alam dan buatan.

Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendorong kemajuan pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Utara yaitu akomodasi (AKM), kamar (KMR), tempat tidur (TT) pada hotel non bintang untuk meningkatkan PDRB sektor pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum. Hasil analisis regresi data panel pada tabel 1 di bawah ini terpilih model FEM

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Panel FEM

Var	Coeff	Std.Error	t-Stat	Prob
C	104974.6	29835.8	3.51841	0.0038
AKM	2865.4	1048.94	2.73171	0.0171
KMR	108.43	122.634	0.88414	0.3927
TT	-85.7529	81.4659	-1.05262	0.3117

Sumber: Olah Data dengan EViews 10, 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil jika dengan alfa ($\alpha=5\%$) maka variabel bebas untuk akomodasi (AKM) berpengaruh positif sebesar 2865.4 dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0.0171. Variabel bebas untuk kamar (KMR) dan tempat tidur (TT) tidak signifikan dengan nilai probabilitas masing-masing 0.3927 untuk kamar (KMR) dan 0.3117 untuk tempat tidur (TT).

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi beberapa uji antara lain:

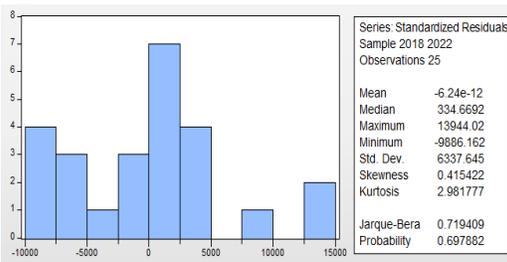
1. Uji Multikolinieritas

	PDRB	AKM	KMR	TT
PDRB	1.000000	0.659968	0.885066	0.871166
AKM	0.659968	1.000000	0.831762	0.832779
KMR	0.885066	0.831762	1.000000	0.996754
TT	0.871166	0.832779	0.996754	1.000000

Sumber: Olah Data dengan EViews 10, 2023

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas pada variabel kamar (KMR) dan tempat tidur (TT) sehingga kedua variabel ini terkena penyakit multikolinieritas dan melanggar asumsi klasik yang seharusnya tidak terkena penyakit multikolinieritas. Variabel akomodasi (AKM) tidak terkena penyakit multikolinieritas dan tidak melanggar asumsi klasik.

2. Uji Normalitas



Sumber: Olah Data dengan EViews 10, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.719409 yang berada di atas alfa ($\alpha=5\%$) yang digunakan dalam penelitian sehingga artinya data terdistribusi normal dan bersifat normalitas.

Hasil Uji F (simultan) pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji F (simultan)

Variabel	Nilai Probabilitas F
AKM	0.000000
KMR	0.000000

TT	0.000000
----	----------

Sumber: Olah Data dengan EViews 10, 2023

Hasil uji F (simultan) diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau ($0.0000 < 0.05$), maka dinyatakan bahwa variabel bebas (*independent*) terdiri dari akomodasi (AKM), kamar (KMR), tempat tidur (TT) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak bebas (*dependent*) adalah PDRB sektor pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum.

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0.995737. Hasil *Adjusted R-squared* menjelaskan hubungan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu terdiri dari akomodasi (AKM), kamar (KMR), tempat tidur (TT) memiliki pengaruh terhadap PDRB sektor pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Model empiris yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 AKM_{it} + \alpha_2 KMR_{it} + \alpha_3 TT_{it} + e_{it}$$

Jika berdasarkan hasil analisis regresi panel FEM maka sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = 104974.6 + 2865.4 AKM_{it} + 108.43 KMR_{it} - 85.7529 TT_{it} + e_{it}$$

Pembahasan

Akomodasi pada hotel non bintang di Kalimantan Utara memiliki nilai koefisien sebesar 2865,4 atau setara dengan 2,865% artinya jika terjadi peningkatan jumlah akomodasi sebanyak 1 unit maka akan meningkatkan PDRB pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum sebesar 2,865% atau 2865,4. Akomodasi menjadi faktor utama penunjang pariwisata hotel non bintang karena akomodasi sebagai sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. Asumsi yang diberikan jika akomodasi hotel non bintang memiliki standar dan penilaian yang baik oleh konsumen hotel non bintang maka jumlah kunjungan untuk menginap dan menggunakan jasa hotel non bintang menjadi bertambah. Perbaikan dan peningkatan nilai kualitas terhadap akomodasi hotel non bintang menjadi tanggung jawab pengelola hotel dengan memperhatikan masukan dari konsumen.

Kamar hotel pada hotel non bintang merupakan hal penting dalam hotel, karena fokus dan perhatian utama konsumen pengguna hotel terletak pada kamar hotel. Kamar hotel menjadi tolok ukur kepuasan dan keputusan konsumen dalam memilih hotel untuk menginap. Kamar hotel bukan hanya fokus pada penilaian kualitas tetapi juga terhadap kuantitas kamar hotel, jumlah kamar hotel harus mampu memenuhi ketersediaan untuk pengunjung hotel. Kamar hotel pada hotel non bintang di Kalimantan Utara memiliki nilai koefisien sebesar 108,43 atau setara dengan 108% artinya jika terjadi peningkatan jumlah kamar hotel yang terisi sebanyak 1 unit kamar maka akan meningkatkan PDRB pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum sebesar 108% atau 108,43.

Tempat tidur pada hotel non bintang di Kalimantan Utara memiliki nilai koefisien sebesar 85.7529 atau setara dengan 85.7529 % artinya jika terjadi peningkatan jumlah tempat tidur yang terpakai dan penambahan 1 unit tempat tidur maka akan meningkatkan PDRB pariwisata subsektor akomodasi dan makan minum sebesar 85.7529% atau 85.7529. Tempat tidur sebagai faktor pendukung kualitas kamar hotel menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas kamar dan hotel non bintang.

Kesimpulan

1. Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB sektor pariwisata subsektor makan minum di hotel non bintang di Kalimantan Utara
2. Kamar hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan PDRB sektor pariwisata subsektor makan minum di hotel non bintang di Kalimantan Utara
3. Tempat tidur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan PDRB sektor pariwisata subsektor makan minum di hotel non bintang di Kalimantan Utara

Daftar Pustaka

- Ariyanto, 2005, Ekonomi Pariwisata, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Aulia, P. (n.d.). (2020). PENGARUH FASILITAS WISATA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG TAMAN WISATA KARANGRESIK TASIKMALAYA THE INFLUENCE OF TOURISM FACILITY AND SERVICE QUALITY ON VISITORS SATISFACTION OF TAMAN WISATA KARANGRESIK TASIKMLAYA.
- Gaffar, Vanessa. 2007. Customer Relationship Management and Marketing Public relation. Bandung: Alfabeta.
- Hunziger. (2008) Hornby, Pengertian Wisata.Layout, Dasar & Penerapannya. Jakarta: PT. Gramedia.
- Risang, Riswandha Aji dan Retno WDP, Dwita HR. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Planoeearth. e-ISSN 2615-4226. Vol. 3 No. 2 Agustus 2018, hal. 57-62. Magister Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Indonesia.
- Rumekso. (2001). Housekeeping Hotel. Yogyakarta: Andi
- Ryalita, Sefira Primadany dan Mardiyono, Riyanto. (2010). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. Indonesia.

Yoeti. Oka. (2005). Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta:
PT. Pradnya Paramita. Jakarta. Indonesia.